

Pengajaran di Rumah — "Bicara Riba dengan Anak di Meja Makan"

Tujuan sesi

Sesi ini menanamkan pemahaman dasar tentang riba, paylater, dan sikap bijak terhadap utang pada anak — disesuaikan dengan umur. Durasi total 15–20 menit. Cocok dijadwalkan setelah maghrib atau saat sarapan akhir pekan ketika suasana tenang. Anak akan keluar sesi dengan satu prinsip yang bisa diingat ("uang berbunga itu seperti racun pelan") dan satu kebiasaan baru (menabung dulu sebelum membeli).

Materi yang dibutuhkan

- Selembar kertas dan dua pulpen
- Tiga koin Rp1.000 atau benda kecil sebagai "uang peraga"
- Satu wadah/celengan
- (Opsional untuk SMP/SMA) handphone untuk membuka kalkulator

Skenario 1 — Anak SD (umur 6–12), suasana sarapan akhir pekan

Langkah 1 — Pembuka (3 menit) Tujuan: membangun konteks tanpa terkesan ceramah. Skrip pembuka orang tua: "Nak, hari ini Bunda mau cerita sebentar. Kalau kakak mau jajan tapi uang kakak belum cukup, kakak biasanya gimana?" Tunggu jawaban. Berikan respons singkat yang merefleksikan jawaban tanpa menghakimi.

Langkah 2 — Demonstrasi konsep utang berbunga (5 menit)

Letakkan tiga koin di meja. Skrip: "Nak, ini Bunda kasih kakak 3 koin. Tapi minggu depan kakak harus kembalikan ke Bunda 5 koin. Bagaimana?"

- Jika anak menjawab "rugi dong Bunda" → respons: "Nah, itu namanya bunga atau riba. Allah melarang yang seperti itu karena nggak adil — yang minjam jadi tambah susah."
- Jika anak menjawab "ya udah Bunda" → respons: "Coba kita hitung. Kalau setiap minggu kakak utang 3 koin tapi balikin 5, dalam sebulan kakak harus balikin berapa? Lebih banyak dari yang kakak dapat. Itu seperti hutang yang terus bertambah."

Langkah 3 — Konsep menabung dulu (5 menit) Skrip: "Kalau kakak mau beli sesuatu yang harganya 10 koin, lebih bagus mana — utang dulu lalu cicil bayar plus bunga, atau nabung pelan-pelan sampai cukup baru beli?"

- Jika anak menjawab "menabung" → respons: "Pintar! Itu yang Nabi ﷺ contohkan. Sahabat-sahabat Nabi nabung dulu, bukan utang."
- Jika anak menjawab "ya tergantung" → respons: "Ada saat-saat kita memang butuh banget, tapi kebiasaan terbaik adalah menabung dulu. Kita coba ya?"

Langkah 4 — Tantangan (3 menit) Ambil celengan. Skrip: "Mulai minggu depan, Bunda kasih kakak Rp5.000 per minggu untuk jajan. Tapi kakak boleh memilih: pakai semua, atau sisihkan Rp1.000 ke celengan ini. Setelah sebulan, kita lihat tabungan kakak."

Catatan untuk pelaksana

Jangan paksa anak menabung — tugas sesi ini hanya menanam benih. Anak yang merasa dipaksa akan menutup diri. Biarkan kebiasaan ini tumbuh organik dengan teladan orang tua. Hindari nada menggurui; jaga ekspresi tetap hangat dan bertanya, bukan menceramahi.

Penutup sesi

Doa pendek bersama anak: "Ya Allah, jagalah rezeki kami agar halal dan berkah. Aamiin."

Skenario 2 — Anak SMP (umur 13–15), suasana di mobil saat antar sekolah

Langkah 1 — Pembuka (3 menit) Skrip: "Nak, Bunda baca berita pekan ini banyak anak SMA kena pinjaman online sampai diteror. Kakak ada teman yang udah kena begitu?" Tunggu jawaban dengan tenang. Jangan kaget kalau jawabannya "ada".

Langkah 2 — Diskusi sebab (5 menit) Skrip: "Menurut kakak, kenapa banyak yang gampang kepancing pinjaman online?"

- Jika anak menjawab "karena butuh cepat" → respons: "Ya, kemudahan akses memang godaan besar. Tapi kemudahan yang menyakiti kita di akhir bulan namanya jebakan, bukan solusi."
- Jika anak menjawab "karena nggak tau" → respons: "Bener, banyak yang nggak tau. Itu kenapa Bunda ngajak kakak ngobrol ini sekarang — biar nanti kakak nggak ikut terjebak."

Langkah 3 — Konsep riba dengan ayat pendek (5 menit) Skrip: "Allah berfirman dalam Al-Quran: 'Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah' (QS. Al-Baqara: 276). Artinya — uang dari bunga utang, walaupun kelihatannya nambah, sebenarnya berkahnya dikurangi sama Allah. Sebaliknya, sedekah yang kelihatannya ngurangin saldo, justru disuburkan Allah."

Langkah 4 — Aplikasi praktis (3 menit) Skrip: "Kalau nanti kakak butuh uang mendesak, jangan pinjol. Kakak datang ke Bunda dulu —

pasti Bunda bantu, walaupun harus dicicil. Bunda nggak akan ngomeli kalau kakak jujur."

- Jika anak ragu → respons: "Beneran nak. Lebih baik Bunda tau dan bantu daripada kakak terjat aplikasi yang nyiksa."

Catatan untuk pelaksana

Sesi ini menanam dua hal: pemahaman riba, dan kepercayaan bahwa keluarga lebih aman dari aplikasi. Yang kedua sering lebih penting — anak yang merasa bisa cerita ke orang tua tentang masalah uang lebih kecil kemungkinan terjat utang diam-diam.

Penutup sesi

Tutup dengan: "Bunda doain kakak rezekinya halal dan tenang. Sampai ketemu sore ya." Berikan senyum singkat.

Skenario 3 — Anak SMA / mahasiswa awal (umur 16–19), suasana sebelum tidur

Langkah 1 — Pembuka (3 menit) Skrip: "Kak, Bunda penasaran — di kampus/sekolah kakak, paylater sama pinjol seramai apa? Jujur aja, Bunda nggak akan marah." Tunggu jawaban tenang. Anak SMA sudah bisa membaca apakah orang tua sungguh-sungguh tidak akan marah; jaga ekspresi tetap netral.

Langkah 2 — Bahas akar pikiran konsumtif (5 menit) Skrip: "Kalau temen-temen kakak biasa pakai paylater buat apa aja?"

- Jika anak menjawab dengan list panjang (skincare, gadget, makan, dll.) → respons: "Bunda mau tanya satu hal — dari list itu, mana yang sebenarnya nggak penting tapi tetap dibeli karena 'ah, cicil aja'?"
- Jika anak menjawab "buat barang penting" → respons: "Adakah saat-saat barangnya sebenarnya nggak penting, tapi karena murah pas flash sale, akhirnya tetep diambil?"

Langkah 3 — Kerangka berpikir alternatif (7 menit) Skrip: "Kak, ada hadits Nabi ﷺ yang Bunda mau bagikan. Nabi ﷺ melaknat empat

orang: yang makan riba, yang memberi makan riba, yang nyatat, dan yang jadi saksi. Disamakan semuanya." Berikan jeda. "Kalau kakak pakai paylater, kakak ada di posisi 'pemakan'. Kalau kakak rekomendasiin aplikasi ke temen, kakak ada di posisi 'pemberi'. Kalau kakak kerja part-time di startup pinjol, kakak ada di posisi pencatat atau saksi. Bunda nggak nuduh — Bunda cuma ngajak kakak melihat peta ini."

- Jika anak diam → biarkan, jangan paksa respons. Lanjutkan.
- Jika anak bertanya "terus harus gimana?" → respons: "Pertama, uninstall aplikasi pinjol yang nggak penting. Kedua, kalau memang butuh barang, nabung dulu — Bunda bisa bantu kasih pinjaman keluarga tanpa bunga kalau urgent. Ketiga, kalau kakak nanti kerja, pilih perusahaan yang produknya bersih."

Langkah 4 — Tantangan satu minggu (2 menit) Skrip: "Bunda tantang kakak satu minggu — buka handphone, list aplikasi pinjol/paylater yang ada. Yang nggak terpakai, hapus. Minggu depan kita ngobrol lagi."

Catatan untuk pelaksana

Anak SMA/mahasiswa awal sangat sensitif terhadap nada menggurui — gunakan kalimat tanya lebih banyak daripada kalimat pernyataan. Hindari mengulang-ulang ayat dan hadits di satu sesi; satu ayat dan satu hadits cukup untuk masuk ke ingatan. Sesi berikutnya bisa ditambah.

Penutup sesi

Doa pendek: "Ya Allah, jagalah anak ini dari fitnah harta, dan bukakan rezeki yang halal untuknya. Aamiin." Beri ciuman di kening jika anak masih terbiasa, atau sentuhan singkat di bahu jika sudah remaja.